Social, Humanities, and Educational Studies

SHEs: Conference Series 8 (3) (2025) 1790 – 1805

Pembelajaran Keterampilan Berbicara Materi Biografi melalui Proyek Podcast

Silvana Zalista Nuraini Ghoyali, Anisa Ulfah, Bisarul Ihsan

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
silvana.2021@mhs.unisda.ac.id

Article History
accepted 21/6/2025 approved 28/6/2025 published 31/7/2025

Abstract
This study was motivated by the low speaking skills of students due to the lack of speaking skill development in the classroom. Therefore, podcasts were chosen as an innovative strategy for their potential to train students to speak actively and creatively. The aim of this study is to describe the planning, implementation, and results of learning speaking skills through a biographical podcast project for Grade X students at SMA Ahmad Yani 2 Baureno. This research used a descriptive qualitative method with documentation, observation, and testing techniques. The results show that (1) the teaching module was systematically designed with complete components based on student needs, (2) the implementation ran optimally with observation scores of 91% for teacher activities and 86.3% for student activities, categorized as Excellent, and (3) 33 out of 34 students achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (MMC), with a 90.01% success rate. Thus, the podcast project effectively improves students' speaking ability, confidence, and collaboration skills.
Keywords: *Speaking skills, Biography, Podcast*

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa akibat kurangnya pengembangan keterampilan berbicara di kelas sehingga podcast dipilih sebagai strategi inovatif karena potensinya dalam melatih siswa berbicara aktif dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara materi biografi melalui proyek podcast pada siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan berupa modul ajar disusun sistematis dengan komponen lengkap berdasarkan kebutuhan siswa, (2) penerapan berjalan maksimal dengan presentase hasil observasi aktivitas guru 91 dan siswa 86,3 yang masuk dalam kategori Sangat Baik dan (3) hasil belajar siswa menunjukan 33 dari 34 siswa mencapai nilai di atas KKM dengan presentase ketuntasan 90,01 dan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, proyek podcast terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, dan kemampuan kolaborasi siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat terus mengembangkan podcast sebagai alternatif pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan menyenangkan, serta peneliti selanjutnya dapat menerapkan proyek podcast pada materi lain seperti eksposisi, pidato, atau cerita inspiratif.
Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Biografi, Podcast

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa yang harus dikembangkan secara optimal, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan ini tidak hanya menunjang kemampuan akademik siswa, tetapi juga sangat berperan dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh siswa. Namun, kenyataannya, implementasi pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, ditemukan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu strategi pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional dan kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), seperti ceramah atau penugasan tertulis, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam situasi komunikasi yang nyata. Hal ini berdampak pada kurangnya pengalaman otentik yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara alami.

Permasalahan strategi pembelajaran yang monoton ini menjadi sorotan utama karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikatif. Menurut Iriany (2020), strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dalam pembelajaran yang ideal, siswa perlu diberi ruang untuk mengemukakan ide, mengungkapkan perasaan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun presentasi. Sayangnya, model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih belum memberikan ruang tersebut secara optimal.

Selain dari sisi guru, rendahnya partisipasi aktif siswa juga menjadi kendala tersendiri. Saat diminta untuk berbicara di depan kelas, siswa sering menunjukkan sikap pasif, enggan berbicara, bahkan terkesan canggung. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi, dan minimnya latihan berbicara dalam suasana yang mendukung. Menurut Kusyairi dan Nurlaili (2021), keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Siswa seharusnya diberi banyak kesempatan untuk berbicara, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka terbiasa berkomunikasi secara lisan dalam konteks yang relevan (Akhiruddin, Yusri, & Purnama, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat satu arah dan minim partisipasi aktif perlu diubah dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi secara lisan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media digital berupa podcast. Melalui proyek pembuatan podcast, siswa dilatih untuk berbicara secara terstruktur, kreatif, dan mandiri. Proyek ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan mereka tanpa tekanan langsung seperti berbicara di depan kelas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka secara bertahap.

Keterampilan berbicara sendiri merupakan proses komunikasi yang kompleks yang mencakup kemampuan menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan dengan efektif. Menurut Harianto (2020), keterampilan berbicara merupakan sarana utama dalam menyampaikan pemikiran, aspirasi, dan emosi dalam berbagai situasi komunikasi. Sementara itu, Ilham dan Wijiati (2020) menekankan bahwa keterampilan ini berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan interaksi sosial dengan sesama dan meningkatkan

keaktifan belajar. Selain itu, Selani (2021) menyatakan bahwa kemampuan berbicara juga dapat menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Namun demikian, guru masih sering menghadapi berbagai kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan berbicara. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa untuk berlatih berbicara karena metode pembelajaran yang membosankan atau tidak menantang. Situmorang dkk. (2022) menyebutkan bahwa metode pengajaran yang monoton seperti ceramah membuat siswa pasif, bosan, dan cenderung tidak memahami materi secara mendalam. Dalam situasi tersebut, penggunaan model pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi sangat penting (Sholihah, Ihsan, & Lestari, 2024).

Penggunaan podcast dalam pembelajaran memberikan alternatif yang menjanjikan. Podcast, sebagai media audio digital yang kini populer di kalangan generasi muda, dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara efektif. Menurut Inayah dan Hasanudin (2023), podcast memberi peluang bagi pendengarnya untuk menciptakan konten sendiri, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar yang menekankan partisipasi aktif siswa. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya berbicara, tetapi juga merancang, merekam, dan menyunting konten mereka sendiri. Hal ini memberi mereka pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, sekaligus meningkatkan literasi digital mereka. Podcast juga dapat berfungsi sebagai media evaluasi, sumber ajar, dan alat refleksi dalam pembelajaran (Dwi Susilowati & Faiziyah, 2020).

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah teks biografi. Teks ini dinilai cocok karena dapat memperkenalkan siswa pada tokoh-tokoh inspiratif yang kisah hidupnya dapat diteladani. Wahyuni dan Linda (2021) menyebutkan bahwa teks biografi merupakan paparan kehidupan tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan motivasi. Pembelajaran teks biografi tidak hanya membekali siswa dengan informasi faktual, tetapi juga melatih mereka untuk menyampaikan cerita secara runtut, komunikatif, dan ekspresif. Dengan demikian, pembuatan podcast yang berisi cerita biografi dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih artikulasi, intonasi, dan penghayatan siswa dalam berbicara.

Meski telah banyak penelitian terkait penggunaan podcast dalam pembelajaran, sebagian besar masih terfokus pada aspek menyimak atau sebagai media tambahan pembelajaran pasif. Penelitian oleh Rizki, Sutri, & Rosalina (2023) menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui media podcast, sementara Andriyan, Ulfiyani, & Arifin (2024) menggunakannya dalam pembelajaran menulis. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi podcast sebagai proyek aktif yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan adanya celah yang perlu dijembatani melalui penelitian ini. Dengan demikian, diperlukan inovasi baru agar podcast tidak hanya dimanfaatkan sebagai media alat bantu guru, tetapi dapat menjembatani siswa untuk lebih aktif dalam.

Berangkat dari GAP penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dari sisi cara penggunaan podcast dalam pembelajaran dan materi. Selama ini, podcast lebih sering digunakan sebagai media tambahan untuk kegiatan menyimak atau sebagai pelengkap materi pelajaran. Berbeda dengan itu, penelitian ini menjadikan podcast sebagai proyek utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi terlibat aktif sejak awal, mulai dari mencari informasi tokoh biografi, menulis naskah, berlatih vokal, sampai merekam dan menyunting hasilnya menjadi sebuah podcast. Selain itu, dari sisi materi, teks biografi yang selama ini biasanya hanya menghasilkan produk tulisan dan lebih fokus melatih keterampilan menulis, dalam penelitian ini dikembangkan menjadi produk audio yang disampaikan

secara lisan. Hal ini membuat pembelajaran biografi menjadi lebih hidup, komunikatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa di era digital.

Proyek pembuatan podcast berbasis teks biografi dipilih sebagai sarana untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, serta mendorong kolaborasi dan kreativitas dalam belajar. Di era digital saat ini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan teknologi seperti podcast dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan, penerapan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui proyek pembuatan audio podcast pada materi teks biografi di kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan perencanaan, penerapan, dan hasil belajar keterampilan berbicara melalui proyek pembuatan podcast teks biografi. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013), bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam situasi alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai alat utama pengumpul data. Di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan interpretasi data. Sumber data penelitian meliputi guru dan siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno, serta dokumen modul ajar dan produk podcast siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi modul ajar, naskah, dan rekaman podcast, observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes untuk penilaian podcast biografi siswa. Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar analisis dokumen, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar tes dengan rubrik penilaian podcast. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui kategorisasi dan pendekatan kuantitatif dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata hasil tes. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap proses perencanaan, penerapan, dan hasil pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Materi Biografi melalui Proyek Podcast

Penelitian ini diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui proyek pembuatan podcast biografi di kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Perencanaan ini disusun dalam bentuk modul ajar berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan belajar dan karakteristik siswa. Modul ajar disusun merujuk pada Kurikulum Merdeka, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, dan Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022, dengan orientasi pada penguatan kompetensi literasi, keterampilan berbicara, dan kemampuan kolaboratif. Perencanaan difokuskan pada model Project-Based Learning yang dilaksanakan dalam lima pertemuan dengan total 10 jam pelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning. Produk akhir pembelajaran adalah podcast biografi yang dibuat oleh siswa secara berkelompok.

Tujuan pembelajaran dirancang agar siswa mampu mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis informasi tokoh biografi dari berbagai sumber, serta menyampaikannya dalam bentuk podcast dengan memperhatikan unsur vokal seperti intonasi, artikulasi, dan ekspresi. Untuk mengukur ketercapaian tujuan tersebut, indikator pencapaian belajar dijabarkan dengan konkret, antara lain, siswa mencatat lima fakta penting dari tokoh, menyusun ringkasan biografi sepanjang 150–200 kata, dan memproduksi podcast berdurasi 5–9 menit yang mengandung unsur vokal dan musik

pendukung. Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan proyek, pembagian kelompok, pemilihan tokoh, dan pengumpulan data awal. Pertemuan kedua diisi penyusunan naskah secara berkelompok, dan refleksi atas proses menulis. Pertemuan ketiga fokus pada penyempurnaan naskah dan latihan vokal. Pertemuan keempat dilaksanakan uji coba podcast, diskusi, dan umpan balik. Pertemuan kelima ditutup dengan presentasi podcast final,dan evaluasi.

Modul ini dikatakan baik karena memenuhi prinsip perencanaan pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Abdul Majid (2009), perencanaan pembelajaran harus memuat tujuan, metode, media, dan penilaian. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Widiyanto dan Wahyuni (2020), yang menyebut bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rancangan yang menyatukan arah, materi, strategi, media, dan evaluasi dalam satu kesatuan yang utuh. Di dalam modul ini sudah mencakup berbagai komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk penilaian yang saling berkaitan. Penyusunan komponen-komponen ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga modul tersebut bersifat kontekstual. Selain itu, kegiatan dalam modul juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses, bukan hanya sebagai penyampai materi. Menurut Mulyasa (2021), guru yang profesional harus mampu merancang pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan membuat siswa aktif. Selain itu, menurut Ashri, Frayoga, dan Fitri (2024), guru perlu menyiapkan semua aspek pembelajaran secara matang agar proses belajar berjalan efektif. Modul ini disusun dengan capaian pembelajaran yang jelas, materi yang kontekstual, strategi berbasis proyek, dan evaluasi yang terukur melalui rubrik. Dengan demikian, modul ajar yang disusun terbukti efektif dalam mendukung ketercapaian kebutuhan siswa.

Terdapat tiga hambatan utama selama penyusunan modul ajar, yaitu keterbatasan waktu, kompleksitas tahapan proyek, dan kendala teknis. Pertama, keterbatasan waktu dalam menggali kebutuhan belajar membuat informasi tentang karakteristik siswa belum tergali secara menyeluruh. Untuk mengatasinya, peneliti dan guru Bahasa Indonesia melakukan analisis dokumen seperti silabus dan modul sebelumnya, serta mengamati langsung kegiatan belajar di kelas. Kedua, tahapan proyek yang cukup kompleks perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Maka, kegiatan proyek dibagi ke dalam lima pertemuan inti dengan alokasi waktu yang seimbang. Ketiga, keterbatasan perangkat saat rekaman podcast menjadi hambatan teknis yang diatasi dengan memanfaatkan aplikasi perekam bawaan dari HP siswa. Dengan penyesuaian-penyesuaian tersebut, perencanaan tetap dapat disusun secara realistis dan sesuai kondisi kelas.

B. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Materi Biografi melalui Prpyek Podcast

1. Observasi Aktivitas Guru

Data penerapan pembelajaran keterampilan berbicara teks biografi melalui proyek podcast diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas guru pada 14 aspek kegiatan, dari awal hingga akhir pembelajaran. Penilaian menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kategori, 4 Baik Sekali, 3 Baik, 2 Cukup, dan 1 Kurang. Berikut merupakan tabel penyajian hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	√			

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
2.	Guru memberikan pertanyaan pemantik yang relevan untuk membangun ketertarikan siswa.	√			
3.	Guru menjelaskan proyek pembuatan podcast biografi dengan lengkap dan mudah dipahami.	√			
4.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara efektif dan adil.	√			
5.	Guru menggunakan media spinner untuk menentukan tokoh biografi dengan tepat.	√			
6.	Guru menjelaskan cara mencari sumber informasi dan penggunaan lembar kerja riset secara jelas.		√		
7.	Guru mendampingi siswa dalam proses pencarian informasi biografi tokoh	√			
8.	Guru membimbing siswa dalam penyusunan naskah podcast	√			
9.	Guru memberikan refleksi pembelajaran secara rutin pada setiap akhir sesi.		√		
10	Guru membimbing siswa dalam teknik membaca naskah untuk podcast.		√		
11	Guru memberikan arahan revisi dengan jelas untuk penyempurnaan rekaman podcast.		√		
12	Guru mendaampingi dan membimbing setiap kelompok secara adil dan merata	√			
13	Guru memimpin penilaian dan memberikan masukan yang membangun saat presentasi podcast final.	√			
14	Guru memberikan apresiasi yang memotivasi siswa selama dan setelah proses pembelajaran.		√		
Jumlah		**51**			
Presentase		**91**			
Kategori		**Sangat Baik**			

Kegiatan pembuka pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan salam, apersepsi, dan penyampaian tujuan yang jelas. Aktivitas ini dinilai sangat penting karena pembukaan yang sistematis dapat membangun suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kesiapan mental siswa (Akbar, 2021). Guru juga melaksanakan apersepsi secara kontekstual dan menstimulus pengetahuan awal siswa. Kegiatan ini penting karena apersepsi membantu siswa mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Ruhimat, 2010). Dari hasil observasi, pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dan interaktif. Pertanyaan ini berhasil menggugah ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi teks biografi. Menurut Pandu, Purnamasari, dan Nuvitalia (2023), pertanyaan pemantik yang efektif dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab, berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Guru juga berhasil menjelaskan proyek pembuatan podcast secara sistematis dan mudah dipahami, disertai contoh dan media visual. Penjelasan tersebut penting dalam pembelajaran berbasis proyek karena memberikan arah yang jelas bagi siswa. Ruhimat (2010) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran berbasis proyek, guru wajib menyampaikan prosedur atau tahapan pelaksanaan secara

terperinci agar siswa memahami peran dan target yang harus dicapai. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai guru dengan membagi siswa ke dalam kelompok secara acak dan adil. Arlina, dkk. (2023), menekankan bahwa pembentukan kelompok secara seimbang dapat meningkatkan kolaborasi, membantu siswa yang kurang aktif, dan menciptakan interaksi belajar yang efektif. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Guru juga menggunakan media spinner digital sebagai inovasi dalam menentukan tokoh biografi secara acak, yang meningkatkan keterlibatan siswa. Tristiantari dan Wulandari (2024) menyebutkan bahwa spinner sebagai alat pembelajaran mampu menambah keseruan dan antusiasme siswa dalam menerima tugas secara adil dan interaktif. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Dalam tahap pencarian informasi, guru memberikan arahan mengenai penggunaan lembar kerja riset (LKPD). Kemampuan guru dalam memberikan instruksi eksplisit pada kegiatan riset sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Hidayat dan Subekti (2024). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 dengan kategori Baik karena meskipun informasi dasar telah disampaikan, kedalaman penjelasan dan penguatan literasi informasi masih kurang.

Guru mendampingi siswa dalam proses pencarian informasi biografi tokoh dengan memberikan umpan balik langsung dan mendorong siswa memverifikasi informasi dari sumber kredibel. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kelompok, yang harus mampu mengarahkan, memantau, dan membimbing siswa secara kolaboratif (Marpaung, 2024). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Selanjutnya, pada tahap penyusunan naskah podcast, guru memberi arahan mengenai struktur naskah dan membantu siswa mengembangkan isi yang menarik serta komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahardika & Wibisono (2023) yang menyatakan bahwa bimbingan guru dalam proses kreatif berpengaruh terhadap kualitas hasil produk siswa. Paa tahap ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Guru memberikan refleksi pembelajaran yang mendorong siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar. Saragih, dkk. (2024) menyatakan bahwa Refleksi bermakna membantu siswa mengenali kekuatan, kelemahan, dan strategi perbaikan belajar.Pada kegiatan ini guru mendapatka skor 3 dengan kategori Baik karena meskipun kegiatan refleksi dilakukan secara konsisten, pelaksanaannya belum mendalam atau sistematis. Guru menjelaskan intonasi dan lafal tanpa disertai contoh suara langsung atau latihan intensif. Wahyuni & Arifin (2024) menyatakan bahwa latihan langsung penting agar siswa menguasai teknik vokal dan percaya diri saat berbicara. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 karena bimbingan teknis yang diberikan masih terbatas, kurang menyentuh aspek vokal yang mendalam. Guru memberikan arahan revisi dengan jelas untuk penyempurnaan rekaman podcast, namun tidak semua kelompok mendapat umpan balik spesifik. Menurut Taliak, dkk. (2024), bimbingan revisi yang menyeluruh dan konkret sangat membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil produk akhir dalam pembelajaran berbasis proyek. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 karena meski ada arahan, revisi belum merata dan kurang menyentuh semua kelompok secara mendalam.

Guru juga mendampingi dan membimbing setiap kelompok secara adil dan merata. Guru aktif memantau dan membimbing semua kelompok secara adil tanpa membeda-bedakan, dengan pembagian waktu yang seimbang. Pembelajaran yang adil dalam pembelajaran kelompok menuntut perhatian setara dari guru agar semua kelompok dapat berkembang optimal (Ramadhan, dkk., 2022). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Kegiatan terakhir, guru memimpin evaluasi terhadap hasil podcast dengan memberi umpan balik menyeluruh. Penilaian

dilakukan secara objektif dan mendorong perbaikan. Misbah (2022) menjelaskan bahwa umpan balik formatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk dan mendorong refleksi diri siswa. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kategori Baik Sekali. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian secara lisan, meskipun belum dilengkapi penghargaan simbolik. Kirana & Am (2020) menyebutkan bahwa bentuk apresiasi yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan rasa dihargai pada diri siswa. Pada legiatan ini guru mendapatkan skor 3 dengan kategori Baik karena meskipun bentuk penghargaan sudah ada, penguatan motivasi belum maksimal secara personal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara teks biografi melalui proyek podcast, diperoleh skor total sebesar 51 dari skor maksimal 56, dengan persentase ketercapaian sebesar 91%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara administratif, tetapi juga mampu menciptakan proses belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Data penerapan pembelajaran keterampilan berbicara teks biografi melalui proyek podcast diperoleh melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa pada 12 aspek kegiatan, dari awal hingga akhir pembelajaran. Penilaian menggunakan skala 1 sampai 4. Berikut merupakan tabel penyajian hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian												Total	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	48	100
1	AM (1)	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	42	87,5
2	AHR (6)	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	42	87,5
3	AF (3)	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	39	81,3
4	AHP (4)	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	42	87,5
5	AMT (6)	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	39	81,3
6	ACA (6)	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	45	93,8
7	AUW (3)	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	44	91,7
8	AZKH (2)	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	44	91,7
9	DW (1)	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	39	81,3
10	DAB (3)	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	41	85,4
11	DBA (2)	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,8
12	DAA (5)	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	44	91,7
13	DIZ(4)	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	40	83,3
14	ENH (4)	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	81,3
15	FR. (2)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	77,8
16	FMR (5)	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	83,3
17	FDA. (6)	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	40	83,3
18	FAR (3)	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	44	91,7
19	HAF (2)	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72,9
20	ILS (6)	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47	97,9
21	KAR(5)	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72,9
22	MSZ (3)	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	97,9
23	MVA (5)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
24	NA(4)	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	41	85,4
25	NM. (2)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
26	NDFR (5)	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	41	85,4

27	RR (2)	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	30	62,5
28	RADS (4)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75
29	RAM (1)	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	40	83,3
30	SNS (1)	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	41	85,4
31	STO (1)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
32	SNI (1)	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	41	85,4
33	UY(4)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
34	UH (3)	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	45	93,8
Jumlah														1409	2937
Presentase														86,3	
Kategori														Sangat Baik	

Berdasarkan tabel penyajian hasil observasi aktivitas siswa di atas, berikut penjelasan lengkapnya.

Kegiatan pembuka pembelajaran diawali dengan siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan dan alur proyek dengan penuh perhatian. Sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan kognitif dan afektif untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini penting karena kesiapan awal siswa dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memahami dan menjalankan proyek (Hamdani, 2011). Hasil observasi menunjukkan 24 siswa mendapatkan skor 4 karena sangat aktif menyimak dan tertib, sedangkan 7 siswa lainnya mendapatkan skor 3 karena cukup terlibat meski sesekali kurang fokus. Dalam sesi pertanyaan pemantik, siswa secara aktif menanggapi pertanyaan seperti “Siapa tokoh yang paling menginspirasi kalian?”. Mereka menyebut tokoh-tokoh inspiratif dan menjelaskan alasan pemilihannya, baik secara lisan maupun tertulis. Pertanyaan pemantik seperti ini terbukti efektif membangun rasa ingin tahu dan memfasilitasi aktivasi pengetahuan awal (Pramesti, dkk., 2023). Hasil observasi menunjukkan 22 siswa mendapatkan skor 4 karena aktif menjawab dan menyebut tokoh beserta alasannya, sementara 12 siswa mendapatkan skor 3 karena aktif lewat gestur namun kurang vokal dalam diskusi. Kemudian, pada pembentukan kelompok melalui metode berhitung, mayoritas siswa terlibat secara aktif dan menunjukkan sikap kooperatif. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda, memperluas relasi sosial, dan meningkatkan kerja sama (Trianto, 2010). Hasil observasi menunjukkan 22 siswa mendapatkan skor 4 karena aktif mengikuti instruksi dan langsung menempati kelompok, sedangkan 12 siswa lainnya mendapatkan skor 3 karena tetap terlibat namun memerlukan dorongan saat proses pengelompokan.

Proses pemilihan tokoh dengan spinner juga berlangsung tertib dan sportif dan sebagian besar siswa menerima hasil dengan antusias. Spinner sebagai alat pembelajaran mampu menambah keseruan dan antusiasme siswa dalam menerima tugas secara adil dan interaktif (Tristiantari dan Wulandari, 2024). Hasil observasi menunjukkan 23 siswa mendapatkan skor 4 karena antusias menerima hasil dan langsung meriset tokoh, sedangkan 11 siswa lainnya mendapatkan skor 3 karena sempat menunjukkan ekspresi kecewa atau kurang tertarik. Pada tahap riset, siswa mengisi lembar kerja secara berkelompok. Meskipun ada perbedaan tingkat kontribusi antaranggota, sebagian besar siswa aktif berdiskusi dan mencatat informasi penting mengenai tokoh biografi. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keterlibatan seluruh anggota dan meningkatkan tanggung jawab individu dalam kerja tim (Sanjaya, 2016). Hasil observasi menunjukkan 10 siswa mendapatkan skor 4 karena aktif mengisi LKPD dan berdiskusi, 23 siswa mendapatkan skor 3 karena cukup aktif meski hanya membantu tanpa menuliskan, sedangkan 1 siswa mendapatkan skor 2 karena kurang terlibat dan hanya mengamati.

Kegiatan inti pemebelajaran diawali dengan kegiatan siswa mencari dan memilih sumber informasi yang relevan melalui media digital maupun buku secara berkelompok. Kegiatan ini memperkuat literasi digital dan kemampuan mengevaluasi sumber (Yasin, 2022). Hasil observasi menunjukkan 10 siswa mendapatkan skor 4 karena sangat aktif mencari dan membandingkan informasi, sedangkan 24 siswa lainnya mendapatkan skor 3 karena cukup aktif namun lebih banyak bergantung pada anggota lain. Setelah data terkumpul, mereka menyusun naskah podcast bersama. Proses penulisan menunjukkan adanya pembagian peran dan diskusi intensif. Kolaborasi dalam menulis mendorong kualitas naskah yang lebih baik serta melatih keterampilan berbahasa (Suhaimi & Permatasari, 2021). Hasil observasi menunjukkan 11 siswa mendapatkan skor 4 karena sangat aktif menyusun struktur dan bahasa naskah, sedangkan 23 siswa lainnya mendapatkan skor 3 karena cukup terlibat meski hanya membantu di bagian akhir. Selama proses penyusunan naskah, sebagaian besar siswa menunjukkan kerja sama dan sikap saling menghargai. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh interdependensi positif, yakni kesadaran bahwa keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok (Marpaung, 2024). Hasil observasi menunjukkan 11 siswa mendapatkan skor 4 karena berinisiatif mengatur peran dan mendukung tim, 22 siswa skor 3 karena menjalankan peran sesuai arahan, dan 1 siswa skor 2 karena minim kontribusi. Siswa ikut andil dalam revisi berdasarkan masukan guru dan diskusi kelompok. Proses reflektif ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena mendorong siswa untuk memperbaiki hasil kerja secara bertahap (Sudjana, 2009). Hasil observasi menunjukkan 13 siswa mendapatkan skor 4 karena aktif merevisi naskah, 20 siswa skor 3 karena ikut diskusi tanpa banyak saran, dan 1 siswa skor 2 karena hanya membaca ulang tanpa kontribusi.

Tahap perekaman menunjukkan kemampuan berbicara siswa yang bervariasi. Sebagian besar dapat membaca dengan intonasi jelas dan percaya diri, meskipun masih ada yang kurang fasih. Kemampuan berbicara lisan membutuhkan penguasaan artikulasi, intonasi, dan ekspresi yang tepat (Tarigan, 2008). Hasil observasi menunjukkan 12 siswa mendapatkan skor 4 karena berbicara jelas, percaya diri, dan ekspresif, 20 siswa skor 3 karena cukup baik meski masih ragu atau cepat, dan 2 siswa skor 2 karena kurang percaya diri dan pelafalannya terbata-bata. Setelah perekaman, siswa mendengarkan hasil karya kelompok lain dan memberikan komentar. Diskusi ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap isi dan menunjukkan kemampuan evaluatif (Kemendikbud, 2017). Hasil observasi menunjukkan 14 siswa mendapatkan skor 4 karena aktif memberi umpan balik konstruktif, 19 siswa skor 3 karena hanya memberi tanggapan singkat, dan 1 siswa skor 2 karena hanya menyimak tanpa komentar namun tetap mencatat isi. Selama keseluruhan proses, antusiasme dan tanggung jawab siswa terhadap proyek cukup tinggi. Mereka menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir dalam setiap sesi, dan berinisiatif dalam menyumbangkan ide. Lingkungan belajar yang memberi ruang untuk berkarya membangun rasa percaya diri dan penghargaan terhadap proses pembelajaran (Mulyasa, 2021). Hasil observasi menunjukkan 23 siswa mendapatkan skor 4 karena bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir penuh, dan aktif saat rekaman, sementara 11 siswa dengan skor 3 bekerja sesuai arahan namun kurang inisiatif.

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor 1.409 dari maksimal 1.632 dengan persentase ketercapaian 86,3%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa proyek pembuatan podcast efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, melatih keterampilan berbicara, serta mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas X dalam pembelajaran biografi.

3. Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran di Kelas

Selama penerapan pembelajaran proyek podcast biografi di kelas, peneliti sebagai guru menghadapi beberapa hambatan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan membuat beberapa kelompok tidak bisa langsung menyelesaikan tahap rekaman sesuai jadwal. Kedua, kemampuan vokal dan teknis siswa belum merata, sehingga masih ada siswa yang kesulitan menyampaikan narasi secara ekspresif. Ketiga, sebagian siswa kurang percaya diri saat membaca naskah untuk direkam. Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti meminta setiap kelompok mengumpulkan draft naskah terlebih dahulu untuk direview dan diperbaiki. Setelah itu, siswa diberi waktu latihan vokal sebelum masuk ke tahap rekaman. Dengan cara ini, bimbingan jadi lebih terarah, siswa bisa memperbaiki isi dan struktur naskah lebih dulu, dan proses rekaman pun berjalan lebih efektif serta sesuai waktu yang tersedia.

C. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Materi Biografi melalui Proyek Podcast

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran keterampilan berbicara materi biografi melalui proyek podcast menunjukkan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Penilaian dilakukan berdasarkan produk akhir berupa podcast biografi yang disusun dan disampaikan siswa dalam kelompok. Penilaian ini mencakup tujuh aspek yakni, akurasi isi, struktur naskah, penggunaan bahasa, intonasi-artikulasi, kreativitas audio, kolaborasi kelompok, dan ketepatan durasi. Penilaian menggunakan skala 1–4 dengan kategori Baik Sekali, Baik, Cukup, dan Kurang. Berikut adalah tabel penyajian hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Skor Akhir	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7			
		4	4	4	4	4	4	4	28	100	Tuntas
1	AM. (1)	4	4	3	4	4	4	4	27	96	T
2	AHR (6)	4	4	4	3	2	4	4	25	89	T
3	AF(3)	4	4	3	2	2	4	4	23	82	T
4	AHP (4)	4	4	3	3	4	4	4	26	93	T
5	AMT (6)	4	4	4	3	2	4	4	25	89	T
6	ACA (6)	4	4	4	4	2	4	4	26	93	T
7	AUW (3)	4	4	4	4	2	4	4	26	93	T
8	AZKH (2)	3	3	4	4	2	4	4	24	86	T
9	DW (1)	4	4	4	3	3	4	4	26	93	T
10	DAB (3)	4	4	4	3	2	4	4	25	89	T
11	DBA (2)	3	3	4	3	2	4	4	23	82	T
12	DAA. (5)	4	4	3	3	4	4	4	26	93	T
13	DIZ. (4)	4	4	3	3	4	4	4	26	93	T
14	ENH. (4)	4	4	3	3	4	4	4	26	93	T
15	FR (2)	3	3	4	3	2	4	4	23	82	T
16	FMR (5)	4	4	4	3	4	4	4	27	96	T
17	FDA (6)	4	4	4	4	2	4	4	26	93	T
18	FAR. (3)	4	4	4	3	2	4	4	25	89	T
19	HAF (2)	3	3	3	3	2	4	4	22	76	T
20	ILS (6)	4	4	4	4	2	4	4	26	93	T
21	KAR. (5)	4	4	3	3	4	4	4	26	93	T
22	MSZ. (3)	4	4	4	4	2	4	4	26	93	T

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Skor Akhir	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7			
		4	4	4	4	4	4	4	28	100	Tuntas
23	MVA. (5)	4	4	4	4	4	4	4	28	100	T
24	NA. (4)	4	4	3	3	4	4	4	26	93	T
25	NM. (2)	3	3	4	4	2	4	4	24	86	T
26	NDFR (5)	4	4	4	3	4	4	4	27	96	T
27	RR. (2)	3	3	2	2	2	4	4	20	71	TT
28	RADS (4)	4	4	4	3	4	4	4	27	96	T
29	RAM. (1)	4	4	4	3	3	4	4	26	93	T
30	SNS. (1)	4	4	4	3	3	4	4	26	93	T
31	STO. (1)	4	4	4	4	3	4	4	27	96	T
32	SNI (1)	4	4	4	3	3	4	4	26	93	T
33	UY.(4)	4	4	4	4	4	4	4	28	100	T
34	UH. (3)	4	4	4	3	2	4	4	25	89	T
RATA-RATA									**90,7**		
NILAI TERTINGGI									**100**		
NILAI TERENDAH									**71**		
KATEGORI									**SANGAT BAIK**		

Aspek pertama adalah akurasi dan kedalaman isi biografi, yang menilai sejauh mana siswa menyampaikan informasi faktual, lengkap, dan menyeluruh tentang tokoh yang dipilih. Sebanyak 28 siswa memperoleh skor 4, menunjukkan pemahaman dan riset yang kuat terhadap tokoh biografi yang dibahas. Hasil ini mendukung pendapat Tarigan (2008) bahwa keterampilan berbicara yang baik mensyaratkan penguasaan isi yang matang agar pesan yang disampaikan bermakna dan meyakinkan.

Aspek kedua adalah struktur dan alur naskah, yang meliputi kelengkapan pembukaan, isi, dan penutup, serta kesinambungan antarbagian. Sebanyak 28 siswa juga meraih skor 4, mencerminkan kemampuan mereka dalam menyusun biografi secara logis dan runtut. Hal ini sesuai dengan Hudhori (2023) yang menyatakan bahwa biografi harus disampaikan secara sistematis agar audiens memahami isi secara utuh.

Aspek ketiga adalah kesesuaian bahasa dan gaya bertutur. Sebanyak 24 siswa mencapai skor 4 karena mampu menggunakan bahasa komunikatif sesuai kaidah EYD, dengan gaya penyampaian yang menarik. Tuharea & Mulyono (2022) menekankan bahwa gaya tutur dalam komunikasi lisan berpengaruh besar terhadap keterpahaman pesan oleh pendengar, sehingga keberhasilan siswa dalam aspek ini menjadi indikator penting.

Aspek keempat adalah intonasi dan artikulasi. Penilaian difokuskan pada kejelasan pengucapan dan variasi vokal untuk menekankan makna. Sebanyak 11 siswa mendapat skor 4, sementara mayoritas lainnya memperoleh skor 3. Ilham & Wijiati (2020) menjelaskan bahwa unsur prosodik seperti intonasi dan artikulasi memengaruhi daya tarik dan pemahaman dalam komunikasi lisan.

Aspek kelima adalah kreativitas audio, seperti penggunaan musik latar atau efek suara. Sebanyak 12 siswa memperoleh skor 4 karena mampu memanfaatkan elemen ini secara mendukung isi. Susilo (2020) menyatakan bahwa media audio yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan pendengar dan memperkuat pesan lisan.

Aspek keenam adalah pembagian peran dan kolaborasi. Seluruh siswa mendapat skor 4 karena setiap anggota kelompok aktif berkontribusi. Kolaborasi dalam proyek mencerminkan pentingnya interdependensi positif sebagaimana dijelaskan oleh Chikmah, Utami, & Akbar (2024), bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi merata seluruh anggota.

Aspek ketujuh adalah ketepatan durasi, di mana semua kelompok berhasil menjaga durasi podcast dalam kisaran ideal 5–9 menit. Hal ini menunjukkan kedisiplinan waktu dan perencanaan yang baik. Taufiqurrahman (2022) menegaskan bahwa pengelolaan durasi yang tepat menjaga efektivitas penyampaian pesan lisan.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai siswa adalah 90,7, dengan 33 siswa dinyatakan tuntas dan hanya satu siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proyek podcast terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, serta mendorong mereka mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan kerja sama.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bentuk keterbukaan ilmiah. Terdapat tiga keterbatasan utama dala penelitian ini, yaitu keterbatasan waktu pengumpulan data, keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran, dan keterbatasan ruang lingkup penelitian. Pertama, penggalian data karakteristik siswa dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga informasi tentang kebutuhan belajar siswa belum tergali secara mendalam. Meskipun peneliti telah melakukan observasi dan analisis dokumen, pemahaman yang lebih luas terhadap latar belakang siswa mungkin akan memperkaya proses perencanaan. Kedua, keterbatasan waktu pelaksanaan juga berdampak pada tahap perekaman podcast. Beberapa kelompok harus menyelesaikan tugas di luar jam pelajaran karena proses produksi memerlukan waktu yang cukup panjang. Ketiga, penelitian ini dilakukan di satu kelas dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi ke sekolah atau jenjang lain. Oleh karena itu, penelitian lanjutan di kelas atau sekolah berbeda, dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, sangat diperlukan untuk memperkuat temuan dan memperluas cakupan penerapan proyek podcast dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara materi teks biografi melalui proyek podcast terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Efektivitas ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam bentuk modul ajar. Modul tersebut mengacu pada Kurikulum Merdeka dan sintaks Project-Based Learning yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan kolaboratif. Hal ini didukung oleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 91% dan siswa sebesar 86,3%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa juga menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 90,7 dengan produk podcast yang dinilai dari aspek isi, struktur penyampaian, penggunaan bahasa, intonasi, dan artikulasi. Temuan ini menunjukkan bahwa proyek podcast dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif. Tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kreativitas, dan kerja sama siswa. Implikasinya, guru disarankan untuk memanfaatkan media podcast sebagai sarana pengembangan keterampilan berbicara dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada penerapan proyek podcast pada materi lain seperti teks eksposisi, pidato, atau cerita pendek. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar hasilnya lebih terukur dan komprehensif. Dengan demikian, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dapat terus dikembangkan dalam konteks pendidikan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 4*(1).

Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 2*(1), 23–30.

Akhiruddin, A., Yusri, M., & Purnama, S. (2020). Teori dan praktik pembelajaran berbicara dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8*(1), 112–124.

Andriyan, L., Ulfiyani, S., & Arifin, Z. (2024). Penerapan media podcast dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Grobogan tahun pelajaran 2022/2023. *Simpati, 2*(1), 82–86.

Ashri, A., Frayoga, D. N., & Fitri, N. Z. N. (2024). Pentingnya menentukan langkah-langkah pengembangan perencanaan pembelajaran. *Karimah Tauhid, 3*(5), 5387-5396.

Chikmah, L., Utami, N. C. M., & Akbar, P. Z. (2024). Systematic review: Pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting untuk peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(001 Des), 1119–1132.

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan minat dan hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan metode mind map pada mahasiswa kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro tahun akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 3*(2), 263–276.

Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9*(4), 411–422.

Hidayat, M., & Subekti, A. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Informasi melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Literasi, 5(*2), 112–120.

Hudhori, M. (2023). Pengaruh gaya belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik materi teks biografi. *Journal of Classroom Action Research, 5*(1), 277–283.

Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada perguruan tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2*(2), 107–116.

Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa.* Lembaga Academic & Research Institute.

Inayah, A. P., & Hasanudin, C. (2023, November). Aplikasi Spotify sebagai sarana meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan fitur podcast. Dalam *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 146–152).

Kemendikbud. (2017). *Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan.* Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kirana, Z. C., & Am, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1*(3), 174–193.

Kusyairi, K., & Nurlaili, N. (2021). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 13*(2), 195–203.

Mahardika, D., & Wibisono, T. (2023). Bimbingan kreatif guru dalam produksi konten digital berbasis tugas proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Media, 11*(2), 136–144.

Majid, A. (2009). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marpaung, L. (2024). Teknik pembelajaran berkelompok pada kurikulum Merdeka. *Komprehensif, 2*(1), 138–146.

Misbah, S. (2022). Penerapan metode umpan balik (feed back partner) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 2*(2), 143–154.

Mubarok, M. S. (2020). *Penggunaan media aplikasi Google Meet pada pembelajaran berbicara teks biografi & obituari pada siswa di SMAN 12 Kota Tangerang tahun pelajaran 2020/2021* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak Merdeka Belajar.* Bumi Aksara.

Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh pertanyaan pemantik terhadap kemampuan vernakar kritis dan hasil belajar peserta didik. *Pena Edukasia, 1*(2), 127–134.

Pramesti, C., Sidik, R. S. R., Sari, A. S. L., & Yunaini, F. (2023). Diseminasi pertanyaan pemantik menuju pembelajaran bermakna. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Khaira Ummah, 2*(01), 19–24.

Ramadhan, S., Atmazaki, A., Indriyani, V., & Sukma, E. (2022). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Berkelompok pada Pembelajaran Jarak Jauh Online. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 76-90.

Rizki, N., Sutri, S., & Rosalina, S. (2023). Penerapan media podcast (siniar) terhadap keterampilan menyimak biografi pada siswa kelas X di SMKN 3 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(23), 557–565.

Ruhimat, T. (2010). *Prosedur pembelajaran.* Universitas Pendidikan Indonesia.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* Kencana Prenadamedia Group.

Saragih, F., Nggandung, Y., Data, A., Loe, A. P., & Lulan, N. A. (2024). Pelatihan refleksi pembelajaran yang bervariasi pada SMP Negeri 9 Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service, 4*(2), 18–28.

Selani, T. P. (2021). Pentingnya keterampilan berbahasa berbicara siswa dalam pembelajaran. *Accelerating the World's Research.*

Sholihah, U., Ihsan, B., & Lestari, L. T. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dalam menulis puisi siswa kelas VIII MTs Darun Najah Babat. *RUNGKAT: RUANG KATA, 1*(1), 27–36.

Situmorang, F. E., Batu, R. L., Yolanda, I., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode Numbered Head Together (NHT) dalam menceritakan kembali isi teks biografi pada kelas X SMK. *Jurnal Basataka (JBT), 5*(2), 388–393.

Suhaimi, I., & Permatasari, F. (2021). Model pembelajaran abad 21 dan pembelajaran menulis kolaborasi. *Jurnal Koulutus, 4*(2), 211–223.

Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 6*(2), 108–115.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Remaja Rosdakarya.

Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research, 5*(1), 583-589.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Taufiqurrohman, M. S. (2022). *Efektivitas mindful podcast untuk menurunkan loneliness pada mahasiswa dengan mobile phone addict* [Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif.* Jakarta: Kencana.

Tristiantari, N. K. D., & Wulandari, P. M. D. S. (2024). *Media pembelajaran spinner.* Uwais Inspirasi Indonesia.

Tuharea, N. F. M., & Mulyono, M. (2022). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam podcast Enzy Storia episode peduli kesehatan mental. *Bapala, 9*(3), 26 36.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4*(2), 16–35.

Wahyuni, D., & Arifin, M. (2024). Strategi pengembangan keterampilan vokal siswa melalui media podcast dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 8*(1), 94–103.

Wahyuni, N., & Linda, W. (2021). Penguasaan PUEBI dan keterkaitannya dengan keterampilan menulis teks biografi siswa SMA. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 1*(2), 86–92.

Yasin, F. N. (2022). Pengaruh media pembelajaran Big Book dengan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 1*(2), 142–153.